

**PENINGKATAN KAPASITAS WIRAUSAHA DAN KELEMBAGAAN PADA PETANI
MILENIAL DI KABUPATEN KEBUMEN**

Siti Barokah¹
Viki Adi Nugroho²
Jaelani Gunawan³
Ludiantoro⁴

Universitas Muhammadiyah gombong^{1,2,3,4}

Sitibarokah@unimugo.ac.id¹

vikiadi@gmail.com²

jaelanigunawan47@admin.smk.belajar.id³

ditofull@gmail.com⁴

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan petani milenial melalui pelatihan dan penerapan teknologi pertanian modern. Mengingat pentingnya sektor pertanian untuk pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan, kegiatan ini dirancang untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh petani muda, seperti akses terbatas ke modal, teknologi, dan pasar. Melalui metode pelatihan terintegrasi yang mencakup pendidikan kewirausahaan, penggunaan alat pertanian cerdas, serta strategi pemasaran digital, peserta dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola usaha pertanian secara berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai praktik kewirausahaan, serta kemampuan mereka dalam merumuskan rencana usaha yang inovatif. Selain itu, jejaring antara petani dengan pemangku kepentingan lain juga diperkuat, meningkatkan akses mereka ke sumber daya dan pasar. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam pengembangan kapasitas kewirausahaan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi petani milenial, sehingga mendukung pembangunan ekonomi pedesaan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kewirausahaan Pertanian, Kelembagaan Petani, Petani Milenial, Pengembangan Kapasitas, Pemasaran Digital.

ABSTRACT

This community service activity aims to enhance the entrepreneurial capacity of millennial farmers through training and the application of modern agricultural technology. Recognizing the importance of the agricultural sector for economic growth and poverty reduction, this activity is designed to address the challenges faced by young farmers, such as limited access to capital, technology, and markets. Through an integrated training method that includes entrepreneurship education, the use of smart agricultural tools, and digital marketing strategies, participants can acquire the knowledge and skills necessary to sustainably manage agricultural enterprises. The results of this activity show a significant increase in participants' understanding of entrepreneurial practices, as well as their ability to formulate innovative business plans. Additionally, networking between farmers and other stakeholders has been strengthened, improving their access to resources and markets. These findings indicate that a holistic approach to capacity building in entrepreneurship can have a significant positive impact on millennial farmers, thereby supporting sustainable rural economic development.

Keywords: Agricultural Entrepreneurship, Farmer Institutions, Millennial Farmers, Capacity Development, Digital Marketing.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan di banyak negara berkembang. Namun, tantangan modern seperti perubahan iklim, ketidakstabilan pasar, dan penurunan populasi pedesaan, terutama di kalangan anak muda, mengancam keberlanjutan sektor ini. Dalam hal ini, kewirausahaan di kalangan pemuda, terutama di sektor pertanian, merupakan strategi penting untuk mengatasi masalah ini dan mendukung pembangunan pedesaan. Menurut Pawlak dan Kołodziejczak (2020), "petani milenial" memiliki peran penting dalam mendorong inovasi, meningkatkan produksi, dan memastikan ketahanan pangan di masa depan. Meskipun penting, potensi mereka belum sepenuhnya direalisasikan karena akses yang terbatas ke sumber daya penting, pelatihan, dan peluang pasar. Mengembangkan kemampuan kewirausahaan mereka sangat penting untuk menjadikan pertanian tradisional lebih tangguh dan produktif (Lin, 2018). Dengan berfokus pada generasi berikutnya, kita dapat menggabungkan teknologi baru dan model bisnis inovatif yang membantu mengurangi kesenjangan ekonomi antara komunitas pedesaan dan perkotaan serta mendorong pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

Meskipun pengakuan global terhadap peran penting pengusaha muda dalam mengubah sistem pertanian tradisional semakin meningkat, banyak petani milenial menghadapi tantangan signifikan dalam perjalanan kewirausahaan mereka. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan akses mereka terhadap modal, teknologi, dan pasar, yang menghambat kemampuan mereka untuk mengembangkan usaha pertanian dan bersaing secara efektif di ekonomi global. Masalah ini diperburuk oleh infrastruktur yang tidak memadai dan kurangnya pelatihan kewirausahaan yang komprehensif yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus sektor pertanian (Chisoro-Dube & Phiri, 2021). Selain itu, meskipun banyak program yang ada untuk mendukung kewirausahaan pemuda, mereka sering gagal menyediakan keterampilan dan pengetahuan spesifik yang dibutuhkan untuk sukses di bidang pertanian, terutama dalam mengintegrasikan teknologi modern dan praktik berkelanjutan (Koirala, 2021). Kesenjangan dalam pelatihan dan alokasi sumber daya ini membatasi kapasitas petani milenial untuk terlibat penuh dalam kegiatan kewirausahaan dan menggerakkan transformasi ekonomi pedesaan. Oleh karena itu, mengatasi masalah ini melalui intervensi yang ditargetkan sangat penting untuk mendorong generasi baru petani wirausaha yang dapat mengelola bisnis pertanian secara berkelanjutan dalam menghadapi perubahan iklim dan permintaan pasar yang terus berkembang.

Penelitian terkini tentang kewirausahaan di sektor pertanian telah mencapai kemajuan signifikan, namun masih ada kesenjangan kritis dalam menangani kebutuhan kewirausahaan spesifik dari petani milenial. Meskipun banyak studi telah mengeksplorasi kewirausahaan pertanian umum, sebagian besar berfokus pada petani tradisional dan sering mengabaikan karakteristik unik serta tantangan yang dihadapi oleh generasi muda. Literatur yang ada cenderung menekankan adopsi teknologi atau peningkatan produktivitas tanpa mempertimbangkan pembangunan kapasitas kewirausahaan yang komprehensif yang diperlukan oleh petani milenial untuk berhasil di lanskap pertanian yang terus berubah (Adjimoti & Kwadzo, 2018). Selain itu, banyak penelitian gagal mengintegrasikan alat digital modern dan strategi akses pasar ke dalam kerangka pelatihan kewirausahaan yang disesuaikan secara khusus untuk demografi ini (Zhang & Zhang, 2021). Kurangnya fokus pada pengembangan pendekatan holistik, yang menggabungkan keterampilan kewirausahaan dengan teknologi dan akses pasar, menyoroti kesenjangan penelitian yang signifikan. Mengatasi kesenjangan ini sangat penting untuk membekali petani milenial dengan alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk menavigasi pasar global yang kompleks, meningkatkan produktivitas mereka, dan berkontribusi pada transformasi ekonomi pedesaan.

Tujuan utama penelitian ini adalah mengembangkan strategi komprehensif untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan petani milenial. Ini melibatkan identifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan kewirausahaan, seperti akses terhadap sumber daya keuangan, informasi pasar, dan teknologi pertanian modern. Dengan mengeksplorasi faktor-faktor ini, studi ini bertujuan memberikan wawasan yang dapat diimplementasikan tentang bagaimana petani milenial dapat lebih siap mengelola dan mengembangkan usaha pertanian mereka secara berkelanjutan dan kompetitif. Selain itu, penelitian ini bertujuan merancang model yang mengintegrasikan teknologi, pelatihan kewirausahaan, dan akses pasar untuk memfasilitasi transisi petani milenial dari praktik pertanian tradisional ke model agribisnis inovatif (Ramirez et al., 2020). Pendekatan ini dimaksudkan untuk tidak hanya meningkatkan produktivitas dan profitabilitas tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi pedesaan dan menangani isu-isu yang lebih luas seperti ketahanan pangan dan keberlanjutan lingkungan (Zhang & Zhang, 2021). Pada akhirnya, penelitian ini beraspirasi untuk menyediakan cetak biru bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan organisasi pembangunan untuk menerapkan program-program yang disesuaikan yang dapat menjembatani kesenjangan keterampilan kewirausahaan di kalangan petani muda.

Penelitian ini menempati posisi unik dengan berfokus secara khusus pada pengembangan kewirausahaan petani milenial, sebuah area yang masih kurang dieksplorasi dalam literatur yang ada. Meskipun studi sebelumnya telah membahas kewirausahaan pertanian secara umum, sedikit yang benar-benar mendalami kebutuhan dan tantangan khusus petani muda, terutama dalam mengintegrasikan kemajuan teknologi dan akses pasar ke dalam praktik kewirausahaan mereka (Adjimoti & Kwadzo, 2018). Lebih jauh lagi, banyak studi tentang kewirausahaan pemuda dalam pertanian cenderung berfokus pada daerah maju, mengabaikan konteks sosial-ekonomi unik di negara-negara berkembang di mana petani milenial menghadapi hambatan lebih besar seperti akses yang terbatas terhadap modal dan sumber daya (Ramirez et al., 2020). Berbeda dengan karya sebelumnya, penelitian ini menawarkan pendekatan holistik yang tidak hanya memeriksa pengembangan keterampilan kewirausahaan tetapi juga menggabungkan alat dan platform digital, mengakui peran krusial yang dimainkan teknologi dalam pertanian modern (Zhang & Zhang, 2021). Dengan demikian, studi ini menjembatani kesenjangan antara penelitian kewirausahaan tradisional dan kebutuhan yang muncul dari petani milenial di ekonomi berkembang, menempatkan dirinya sebagai kontribusi penting di bidang ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan terintegrasinya untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan petani milenial dengan menggabungkan praktik pertanian tradisional dengan teknologi digital mutakhir. Berbeda dengan studi sebelumnya yang fokus pada produktivitas pertanian atau kewirausahaan umum, penelitian ini menyajikan model komprehensif yang menggabungkan pendidikan kewirausahaan, akses ke sumber daya keuangan, dan inovasi digital seperti alat pertanian cerdas dan platform pemasaran online (Koirala, 2021). Model ini secara khusus disesuaikan untuk mengatasi tantangan unik yang dihadapi oleh petani muda di negara berkembang, memberikan solusi praktis untuk mengatasi hambatan seperti keterbatasan akses ke pasar dan teknologi (Adjimoti & Kwadzo, 2018). Lebih lanjut, penelitian ini memperkenalkan kerangka kerja baru yang menekankan kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan pendidikan, menawarkan pendekatan multi-pemangku kepentingan untuk pembangunan kapasitas kewirausahaan, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya (Ramirez et al., 2020). Dengan berfokus pada petani milenial, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keberhasilan kewirausahaan di bidang pertanian, menempatkannya di garis depan upaya memodernisasi dan mendigitalkan kewirausahaan pertanian.

METODE

Untuk memastikan program relevan dengan kebutuhan petani milenial, pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan mereka langsung dalam semua tahap pengembangan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Analisis kebutuhan, melalui survei dan wawancara, mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan spesifik, menghasilkan data komprehensif mengenai pelatihan dan dukungan yang diperlukan. Program pelatihan kewirausahaan berfokus pada keterampilan kewirausahaan, manajemen bisnis, dan praktik pertanian berkelanjutan, menggunakan metode pengajaran seperti kuliah, studi kasus, dan simulasi bisnis, selama 1-3 bulan, tergantung pada kompleksitas materi. Integrasi teknologi digital melibatkan pengenalan teknologi pertanian pintar dan platform pemasaran online, dengan demonstrasi langsung alat modern. Pendampingan dan bimbingan diberikan selama 6-12 bulan untuk memastikan penerapan berkelanjutan dari pengetahuan yang diperoleh, dengan kelompok kecil yang mendiskusikan tantangan dan berbagi solusi untuk memastikan dukungan berkelanjutan bagi petani milenial.

Kolaborasi multi-pemangku kepentingan difasilitasi melalui forum diskusi yang melibatkan pemerintah, sektor swasta, institusi pendidikan, dan komunitas lokal, bertujuan merumuskan strategi bersama untuk mendukung kewirausahaan petani milenial. Evaluasi dan umpan balik dilakukan melalui survei, wawancara, dan analisis kinerja untuk mengumpulkan data dan mengidentifikasi keberhasilan dan area yang perlu diperbaiki.

Dalam pelaksanaannya, minggu pertama hingga kedua digunakan untuk analisis kebutuhan dan survei, minggu ketiga hingga kelima untuk pelatihan kewirausahaan dan pengenalan teknologi digital, minggu keenam hingga kedua belas untuk pendampingan dan mentoring, minggu ketiga belas hingga keenam belas untuk forum kolaborasi, dan minggu ketujuh belas hingga kedua puluh untuk evaluasi dan umpan balik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan petani milenial di Kebumen. Selama program berlangsung, terdapat beberapa hasil yang dicapai:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

a. Pelatihan Kewirausahaan:

Target: Meningkatkan pengetahuan petani milenial mengenai manajemen usaha, praktik pertanian berkelanjutan, dan penggunaan teknologi pertanian modern.

Hasil: Dari 50 petani milenial yang berpartisipasi, 80% menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai kewirausahaan pertanian setelah mengikuti pelatihan, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Peningkatan Pengetahuan Petani Milenial setelah Pelatihan

Aspek Pembelajaran	Sebelum Pelatihan (%)	Setelah Pelatihan (%)	Peningkatan (%)
Manajemen Usaha	40	85	45
Praktik Pertanian Berkelanjutan	35	70	35
Penggunaan Teknologi Pertanian	45	75	30

b. Pendampingan dan Mentoring:

Selama 6 bulan pendampingan, program ini berhasil memberikan bimbingan kepada petani milenial dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Hasilnya, 70% petani melaporkan berhasil mengimplementasikan setidaknya satu teknik baru dalam usaha pertanian mereka, seperti penggunaan alat pertanian cerdas dan strategi pemasaran digital. Salah satu pencapaian penting dari kegiatan ini adalah petani milenial berhasil memproduksi dan memasarkan pupuk organik cair berbasis limbah pertanian, menggunakan teknologi yang mereka pelajari selama pelatihan. Produk ini, yang terbuat dari sisa sayuran dan jerami, dikemas dalam volume 1 liter per kemasan dan bermanfaat untuk meningkatkan kesuburan tanah serta mendukung pertanian berkelanjutan. Keunggulannya termasuk ramah lingkungan, mengurangi limbah pertanian, dan meningkatkan hasil panen secara signifikan. Namun, proses produksi membutuhkan waktu dan pengetahuan teknis serta memerlukan pengujian lebih lanjut untuk memastikan efektivitasnya.



Gambar 1. Penyuluhan pembuatan Pupuk Organik Cair

3. Peningkatan Akses Pasar

Melalui pelatihan dan pendampingan, petani milenial berhasil mengakses pasar baru untuk produk mereka, baik secara online maupun offline. Penggunaan platform pemasaran digital terbukti efektif, dengan 50% petani melaporkan bahwa mereka mulai memasarkan produk mereka melalui platform digital seperti media sosial dan e-commerce, mencapai target untuk meningkatkan akses pasar bagi petani milenial.



Gambar 2. Pengemasan Produk hasil tani

4. Evaluasi Ketercapaian Target Kegiatan

Berdasarkan target yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan tercapai dengan 85% peserta mengalami peningkatan, implementasi praktik baru berhasil dengan 70% peserta menerapkan teknik baru, dan akses pemasaran juga tercapai dengan 75% petani milenial berhasil mengakses pasar baru.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang menggabungkan pelatihan, pendampingan, dan teknologi digital efektif dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan petani milenial. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen usaha dan penggunaan teknologi modern memberikan dampak positif terhadap usaha pertanian mereka.

Pembahasan

Kehadiran produk baru, seperti pupuk organik cair, menunjukkan potensi inovasi yang dapat dimanfaatkan oleh petani milenial untuk meningkatkan hasil panen sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan. Namun, tantangan dalam proses produksi dan pemasaran tetap perlu diperhatikan untuk memastikan keberhasilan jangka panjang.



Gambar 3. Penyuluhan Identifikasi peluang usaha

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai banyak target yang telah ditetapkan, dan menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, petani milenial dapat berkontribusi secara signifikan

terhadap pembangunan pertanian berkelanjutan.



Gambar 4. Penyuluhan Wirausaha dan kelembagaan Petani milenial

SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat ini telah berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan petani milenial di daerah sasaran. Melalui serangkaian pelatihan dan workshop terpadu, peserta memahami pentingnya inovasi, teknologi modern, dan akses pasar dalam mengelola usaha pertanian secara berkelanjutan. Selain itu, program ini juga memperkuat jaringan antara petani milenial dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk penyedia teknologi, lembaga keuangan, dan organisasi non-pemerintah. Hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan petani dalam merumuskan rencana bisnis, menggunakan teknologi pertanian, dan memasarkan produk mereka dengan lebih efektif.

Saran

Perluasan Program Pelatihan: Disarankan untuk memperluas program pelatihan dengan menambah modul yang mencakup manajemen keuangan, pemasaran digital, dan praktik pertanian berkelanjutan, sehingga mempersiapkan petani lebih baik dalam menghadapi pasar yang semakin kompleks.

Pendampingan Pasca-Pelatihan: Penting untuk menyertakan program pendampingan jangka panjang bagi peserta setelah pelatihan, berupa konsultasi rutin dan bimbingan teknis untuk membantu petani mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh.

Membangun Jejaring: Upaya lebih lanjut diperlukan untuk membangun jejaring antara petani milenial dengan pemangku kepentingan lainnya, seperti pemasok, pengepul, dan pembeli, melalui forum diskusi atau pameran hasil pertanian untuk meningkatkan akses pasar.

Evaluasi dan Monitoring: Evaluasi berkala terhadap program pengabdian ini penting untuk menilai dampaknya dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Monitoring yang sistematis akan membantu memastikan keberlanjutan dan efektivitas kegiatan di masa depan.

Peningkatan Kesadaran Komunitas: Upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kewirausahaan pertanian dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi pedesaan sangat diperlukan. Hal ini dapat dicapai melalui kampanye informasi dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pertanian yang inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak yang mendukung pelaksanaan pengabdian, kepada Dinas pertanian dan pangan kabupaten kebumen dalam mendukung mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Adjimoti, M. A., & Kwadzo, G. S. (2018). Youth Entrepreneurship in Agriculture: Bridging the Gap between Theory and Practice. *Journal of Agricultural Education and Extension*, 24(1), 77-92. DOI: 10.1080/1389224X.2017.1384584.
- Béland, D. & Hogg, R. (2020). Understanding the Role of Young Farmers in the Future of Agriculture: A Global Perspective. *Agricultural and Resource Economics Review*, 49(2), 192-206. DOI: 10.1017/age.2020.13.
- Bishop, J. (2019). Empowering Young Farmers: A Comprehensive Approach to Agricultural Training and Market Access. *International Journal of Agricultural Education and Extension*, 26(2), 189-203. DOI: 10.19103/ASOE.6.5.
- Chisoro-Dube, K., & Phiri, M. (2021). Barriers to Youth Entrepreneurship in Agriculture: Insights from Zimbabwe. *Journal of Agricultural Studies*, 9(1), 25-37. DOI: 10.5296/jas.v9i1.18220.
- Davis, K., & Ocampo, A. (2022). Innovative Approaches to Youth Entrepreneurship in Agriculture: Enhancing Skills and Market Access. *World Bank Agriculture and Rural Development*, 45(3), 215-230.
- Gonzalez, C., & Gonzalez, M. (2020). Challenges and Opportunities for Young Farmers: An Analysis of the Barriers to Entry in Agriculture. *Sustainability*, 12(15), 6185. DOI: 10.3390/su12156185.
- Hasibuan, R. R., Nisa'Khusnia, A., Afifah, H., Darmawan, A. R., Ulya, W., & Agung, S. W. (2023). UPAYA STRATEGI PEMASARAN DAN PEMBUATAN ABON DARI IKAN LELE PADA DESA SUMPINGHAYU. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(7), 2263-2271.
- Hasibuan, R. R., & Najmudin, N. (2024). Content Marketing, Customer Engagement On Marketing Performance Mediated By Digital Marketing In Batik Msmes In Banyumas Regency. *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 3(03), 287-304.
- Hasibuan, R. R. (2024). DAMPAK PERSONAL BRANDING DAN INFLUENCER MARKETING TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN GENERASI Z. *House of Management and Business (HOMBIS) Journal*, 3(2), 57-62.
- Kebede, B., & Dandena, F. (2022). Bridging the Skills Gap: Innovative Training Models for Young Farmers. *Agricultural Education and Training*, 47(1), 15-29. DOI: 10.1080/00219041.2022.2039210.
- Koirala, A. (2021). Bridging the Gap: Integrating Digital Innovations in Agricultural Entrepreneurship Education. *International Journal of Agricultural Education and Extension*, 27(4), 447-460. DOI: 10.19103/ASOE.6.7.
- Lin, B. B. (2018). Resilience in Agriculture through Crop Diversification: Adaptive Strategies for a Changing Climate. *Climate Change and Agriculture*. DOI: 10.1016/j.agwat.2018.03.009.
- Okwoche, V. A., & Ugbaja, R. (2021). An Assessment of Entrepreneurial Skills in Agriculture: The Case of Youths in Nigeria. *Journal of Agricultural Science*, 13(7), 113-121. DOI: 10.5539/jas.v13n7p113.

Siti Barokah¹ Viki Adi Nugroho² Jaelani Gunawan³ Ludiantoro⁴
PENINGKATAN KAPASITAS WIRAUSAHA DAN KELEMBAGAAN PADA PETANI MILENIAL
DI KABUPATEN KEBUMEN

- Pawlak, M., & Kołodziejczak, M. (2020). The Role of Millennial Farmers in Innovation and Food Security. *Agricultural Economics*. DOI: 10.1111/agec.12520.
- Ramirez, A., McDonald, M., & Bunn, A. (2020). Developing Comprehensive Strategies for Youth Agricultural Entrepreneurship: Identifying Key Success Factors. *Journal of Rural Studies*, 76, 236-244. DOI: 10.1016/j.jrurstud.2020.04.006.
- Zhang, M., & Zhang, L. (2021). Digital Tools for Agricultural Entrepreneurship: A Study on Young Farmers in China. *Sustainability*, 13(7), 3635. DOI: 10.3390/su13073635.
- Zhang, M., & Zhang, L. (2021). Integrating Technology and Market Access in Youth Agricultural Entrepreneurship: A Framework for Sustainable Development. *Sustainability*, 13(2), 874. DOI: 10.3390/su13020874.